

IHSG

4.525,92

-67,10 (-1,46%)

MNC36

254,62

-3,19 (-1,24%)

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	5,26
Value	3,79
Market Cap.	4.801
Average PE	12,5
Average PBV	2,1
High—Low (Yearly)	5.524-4.033
USD/IDR	13.930
IHSG Daily Range	+100 (+0,72%)
USD/IDR Daily Range	4.494-4.574
	13.865-14.000

GLOBAL MARKET (04/01)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	17.148,94	-276,09	-1,58
NASDAQ	4.903,09	-104,32	-2,08
NIKKEI	18.450,98	-582,73	-3,06
HSEI	21.327,12	-587,28	-2,68
STI	2.835,97	-46,76	-1,62

COMMODITIES PRICE (04/01)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	36,93	-0,14	-0,38
Batubara US/ton	43,63	-3,77	-7,95
Emas US/oz	1.067,80	+6	+0,56
Nikel US/ton	8.505	-315	-3,57
Timah US/ton	14.400	-155	-1,06
Copper US/ pound	2,08	+0,0025	+0,12
CPO RM/ Mton	2.436	-49	-1,97

Follow us on:

 BIRDMsec

 Bird Msec

MARKET COMMENT

IHSG mengawali tahun 2016 ditutup melemah 67,08 poin atau 1,46% ke level 4.525,92 walaupun disertai *foreign net buy* Rp 84,19 miliar. IHSG melemah bersamaan dengan melemahnya bursa regional Asia akibat terseret pelemahan bursa China karena data manufaktur yang lebih rendah dari estimasi. Caixin China PMI Manufacturing tersurvei di level 48,2 pada Desember, lebih rendah dari estimasi di level 48,9.

TODAY RECOMMENDATION

Setelah DJIA di awal perdagangan turun tajam -467 poin (pembukaan awal tahun terburuk sejak tahun 1932) tetapi berangsur *recover* seiring membaiknya harga crude oil sehingga DJIA turun -276,09 poin (-1,58%) akibat mengecewakannya data ekonomi China sehingga dapat memicu perlambatan ekonomi global di tengah ramainya perdagangan Senin yang tercermin dalam volume perdagangan berjumlah 8,5 miliar saham (lebih besar dibandingkan rata-rata 20 hari perdagangan terakhir berjumlah 7,2 miliar saham).

Kombinasi kejatuhan EIDO -1,53%, DJIA -1,58%, Oil -0,38%, Nickel -3,57%, Tin -1,06% dan CPO -1,97% menjadi faktor IHSG diperkirakan melanjutkan kejatuhannya dalam perdagangan Selasa.

Perkembangan emiten terbaru dari PT WIKA Beton (WTON) menargetkan perolehan kontrak baru Rp 4 triliun pada 2016, atau naik 14,28% dari realisasi perolehan tahun 2015 sebesar Rp 3,5 triliun atau tumbuh 34,62% dari tahun 2014 Rp 2,6 triliun. Pencapaian ini melebihi proyeksi kontrak baru 2015 yang mencapai Rp 3,2 triliun.

PTBA membidik target produksi pada tahun ini meningkat 34% menjadi 25,75 juta ton dari realisasi tahun lalu 19,24 juta ton. Sementara penjualan batu bara pada tahun ini diproyeksi mencapai 29,17 juta ton, naik 52% dibandingkan dengan tahun lalu 19,17 juta ton.

SELL: INCO, ANTM, TINS

BUY: BBRI, TLKM, AKRA, BBTN

BOW: PTPP, JSRM, KLBF, WSKT, ADHI, UNTR, SMGR, GGRM, BSDE, UNVR, BBNI, CTRA, TOTL, ICBP, ASII, INTIP

MARKET MOVERS (05/01)

Rupiah, Selasa melemah di level Rp 13.935 (08.00 AM)

Indeks Nikkei, Selasa melemah 66 poin (08.00 AM)

DJIA, Selasa melemah 276 poin (8.00 AM)

COMPANY LATEST

PT Anabatic Technologies Tbk (ATIC). Perseroan mendirikan dua anak usaha baru dimana anak usaha pertama didirikan bersama dengan PT Kintamani Berkah Alam Raya guna mendirikan PT Emporia Digital Raya pada 29 Desember 2015. Perseroan memiliki 99,99 persen saham senilai Rp2.499.999.900. Selain itu perseroan bersama dengan PT Kintamani Berkah Alam Raya mendirikan anak usaha baru bernama PT Svadia Humana Praja yang mana perseroan memiliki 99,99% saham. Perseroan juga menambah penyertaan modal ke dua anak usahanya yakni PT Aristi Jasadata dan PT Mahacitta Teknologi. Sebelumnya perseroan memiliki 799 saham senilai Rp799.000.000 atau 99,88% dan perseroan menambah sebanyak 11.700 saham senilai Rp11.700.000 sehingga kepemilikannya meningkat menjadi 99,99% pada PT Aristi Jasadata. Sementara perseroan sebelumnya memiliki 10.099 saham senilai Rp10.099.000.000 atau setara 99,99% dan kemudian menambah 2.400 saham senilai Rp2.400.000 di PT Mahacitta Teknologi sehingga total kepemilikannya menjadi 12.499 saham atau senilai Rp12.499.000.000 senilai 99,99%.

PT Kimia Farma Tbk (KAFF). Perseroan menyiapkan belanja modal (capex) pada tahun ini Rp1 triliun untuk meningkatkan kinerja perseroan. Dana tersebut untuk mendirikan pabrik bahan baku obat dan suplemen kesehatan di Lippo Cikarang, Jawa Barat. Selain itu, untuk pembangunan pabrik obat-obatan di Banjarnegara, Bandung, dan pendirian pabrik garam farmasi tahap II di Jombang, Jawa Timur serta pabrik *diagnostic kit* di Bali. Perseroan akan membangun sekitar 125 apotek dan klinik baru di sejumlah kota di Indonesia dengan anggaran Rp150 hingga Rp200 miliar. Sumber dana belanja modal tersebut, selain dari ekuiti perseroan, juga sindikasi dari sejumlah lembaga keuangan untuk mendukung ekspansi. Perseroan menyiapkan ekuiti sekitar Rp200-250 miliar dan sisanya dari pinjaman.

PT ABM Investama Tbk (ABMM). Anak usaha perseroan yakni PT Sumberdaya Sewatama telah menandatangani perjanjian penerbitan obligasi wajib tukar sebesar Rp300 miliar dengan PT Indonesia Infrastructure Finance. Dana yang diperoleh akan digunakan untuk mendanai pembangunan proyek listrik Sewatama dengan berbasis energi terbarukan.

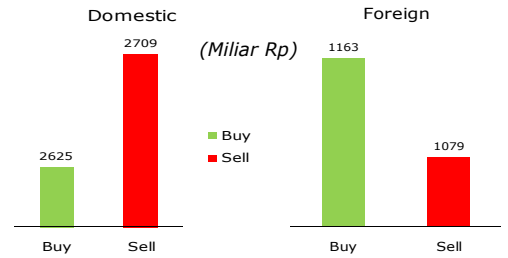
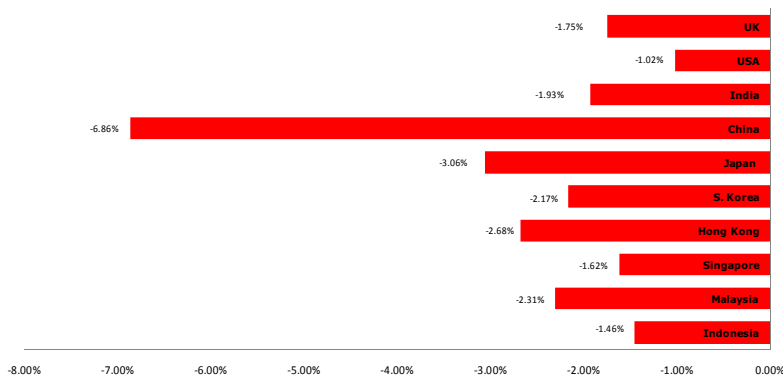
PT First Media Tbk (KBLV). Perseroan memberikan pinjaman kepada PT Mitra Mandiri Mantap (MMM) senilai Rp51 miliar. Perseroan sendiri memiliki hak konversi atas pinjaman tersebut menjadi saham di MMM yang merupakan anak usaha perseroan dengan nilai kepemilikan sekitar 69,04%.

PT Bank Capital Tbk (BACA). Perseroan menerbitkan obligasi subordinasi II Tahun 2016 senilai Rp250 miliar dengan jangka waktu 7 tahun dengan bunga tetap 12% per tahun. Masa penawaran dilakukan 5-11 Januari 2016 dan pencatatan di BEI pada 15 Januari 2015 mendatang. Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama pada 15 April 2016. Pefindo memberikan peringkat idBBB- untuk obligasi ini dimana penjamin pelaksana emisi PT Sinarmas Sekuritas dan wali amanat PT Bank Mega Tbk.

PT Adaro Energy Tbk (ADRO). Perseroan membagikan dividen interim tahun buku 2015 senilai Rp489,06 miliar setara dengan Rp15,29 per saham. Perseroan menetapkan kurs tengah BI pada 4 Januari 2015 sebesar Rp13.898/US\$ untuk konversi pembagian dividen. Jumlah keseluruhan dividen tunai yang akan dibagikan perseroan dalam mata uang rupiah adalah sebesar Rp489,06 miliar. Dividen interim tersebut akan dibagikan kepada pemilik 31,98 miliar lembar saham perseroan. Secara keseluruhan, perseroan membagikan dividen interim tahun buku 2015 senilai US\$35,18 juta. Setiap pemegang saham mendapatkan US\$0,00110 per saham yang berasal dari laba bersih perseroan dalam periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2015.

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM). Perseroan menargetkan pendapatan di atas pertumbuhan industri yang sekitar 9% pada tahun 2016. Perseroan akan melakukan sejumlah aksi korporasi anorganik. Salah satunya adalah dengan jalan akuisisi. Perseroan tengah menyiapkan peluncuran satelit. Saat ini sedang dalam proses penyelesaian oleh Thaes Alenia Space untuk dapat diluncurkan pada akhir tahun 2016 atau awal 2017. Untuk pendanaan, perseroan masih memiliki opsi Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) obligasi senilai Rp 5 triliun. Obligasi itu merupakan sisa dari PUB tahun 2015 yang senilai Rp 12 triliun. Dana obligasi itu digunakan untuk pengembangan usaha dan akuisisi. Dari hasil bersih obligasi tahun lalu, perseroan mengalokasikan Rp 6,06 triliun untuk pengembangan usaha dan sisanya, sebesar Rp 921,91 miliar untuk akuisisi.

World Indices Comparison 2015 Year-to-Date Growth



04/01/2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy +84,2
Year 2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy +84,2

ECONOMIC CALENDER

- China : Caixin Manufacturing PMI
- EURO : German Prelim CPI
- EURO : Spanish Manufacturing PMI
- England : Manufacturing PMI
- England : Net Lending to Individuals
- USA : ISM Manufacturing PMI

Monday
04
Januari

- EURO : Spanish Unemployment Change
- EURO : German Unemployment Change
- England : Construction PMI
- EURO : CPI Flash Estimate

Tuesday
05
Januari

- SSIA : RUPS
- FREN-W : End Trading

- China : Caixin Services PMI
- England : Services PMI
- USA : ADP Non-Farm Employment Change
- USA : Trade Balance
- USA : ISM Non-Manufacturing PMI
- USA : Factory Orders
- USA : Crude Oil Inventories

Wednesday
06
Januari

- USA : FOMC Meeting Minutes
- EURO : German Factory Orders
- EURO : German Retail Sales
- EURO : Unemployment Rate
- USA : Unemployment Claims

Thursday
07
Januari

- BLTA : Public Expose
- BBTN : RUPS

- England : Trade Balance
- USA : Average Hourly Earnings
- USA : Non-Farm Employment Change
- USA : Unemployment Change

Friday
08
Januari

- CPGT : RUPS

CORPORATE ACTION

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Mill.Sh)	%	Code	(Bill.Rp)	%	Code	Change	%	Code	Change	%
LCGP	486	9,2	BBRI	249	6,6	BKSW	55	19,0	SUGI	-47	-10,0
DEWA	302	5,7	LCGP	244	6,4	KIAS	12	13,3	SRTG	-400	-10,0
IBFN	285	5,4	BBCA	206	5,4	NOBU	58	12,8	MDRN	-15	-10,0
BIPI	242	4,6	TLKM	183	4,8	BMSR	30	12,0	MASA	-35	-10,0
BUMI	235	4,5	ASII	175	4,6	DNAR	9	8,0	KICI	-25	-10,0

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
INTP	21325	-1000	20138	23513	BOW	BSDE	1790	-10	1705	1885	BOW
SMGR	11125	-275	10700	11825	BOW	CTRA	1425	-35	1375	1510	BOW
PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI						BARANG KONSUMSI					
ACES	800	-25	783	843	BOW	DUTI	6400	0	6400	6400	BOW
AKRA	7200	25	6925	7450	BUY	LPKR	1015	-20	965	1085	BOW
EMTK	10300	0	10300	10300	BOW	PTPP	3795	-80	3670	4000	BOW
MIKA	2255	-145	2095	2560	BOW	PWON	496	0	475	517	BOW
INFRASTRUKTUR						COMPANY GROUP					
JSMR	5025	-200	4855	5395	BOW	BHIT	161	-13	150	186	BOW
TBIG	5700	-175	5600	5975	BOW	BMTR	1095	-5	955	1240	BOW
TLKM	3140	35	2980	3265	BUY	MNCN	1765	-90	1645	1975	BOW
TOWR	4650	-100	4700	4700	BOW	BABP	68	-2	63	75	BOW
KEUANGAN						PLANTATION					
BBCA	13225	-75	12850	13675	BOW	BCAP	1640	-45	1475	1850	BOW
BBNI	4890	-100	4730	5150	BOW	IATA	50	0	50	50	BOW
BBRI	11475	50	10850	12050	BUY	KPIG	1400	-10	1353	1458	BOW
BBTN	1295	0	1258	1333	BUY	MSKY	1295	-40	1300	1330	BOW
BMRI	9250	0	8838	9663	BOW						
ANEKA INDUSTRI											
ASII	5900	-100	5688	6213	BOW						

Research

Edwin J. Sebayang edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
Victoria Venny victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
Sharlyta L. Malique Sharlyta.lutfiah@mncgroup.com <i>miscellaneous industry</i>	ext.52303
Gilang A. Dhiroboto gilang.dhiroboto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
Yosua Zisokhi yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234
Rr. Nurulita Harwaningrum roro.harwaningrum@mncgroup.com <i>banking</i>	ext.52237

MNC Securities

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.